



Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* pada Anak Usia 4-5 Tahun

Atika Zain Nurfathiyah¹, Bambang Budi Wiyono², Muh Arafik³, dan Imron Arifin⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

ABSTRAK. Pemerintah mengeluarkan kurikulum merdeka sebagai solusi dengan memberikan metode pembelajaran projek berlandaskan 6 dimensi pancasila yang selanjutnya disebut profil pelajar pancasila. Kemenag menanggapi dengan menambahkan nilai-nilai profil pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila yang selanjutnya disingkat P5-PPRA. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan P5-PPRA. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian mengambil subjek guru dan anak didik kelompok A kelas Apel dengan informan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran P5-PPRA di RA Ulul Albab Jember dilaksanakan melalui beberapa tahap diantaranya: 1) perencanaan (diskusi guru, pengambilan tema projek, pengambilan alur pembelajaran projek, pembuatan modul ajar projek, perwujudan kegiatan projek, pengadaan sarana prasarana, dan melibatkan orang tua); 2) pelaksanaan (tahap permulaan, tahap pengembangan, tahap penyimpulan); 3) evaluasi (asesmen kelas dan refleksi guru untuk menganalisis kegiatan projek).

Kata Kunci : *Profil Pelajar Pancasila; Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. The government issued an independent curriculum as a solution by providing a project learning method based on the 6 dimensions of Pancasila, which is hereinafter called the Pancasila student profile. The Ministry of Religion responded by adding the values of the *Rahmatan Lil 'alamin* student profile in the learning project to strengthen the Pancasila student profile, hereinafter abbreviated as P5-PPRA. This research aims to describe the implementation of P5-PPRA. The type of research used is a qualitative approach with descriptive methods. Researchers collected data by using observation, interviews and documentation methods. The research took as subjects teachers and students in Apel class group A with the informant being the school principal, deputy head of curriculum and teachers. Meanwhile, for data validity, source triangulation and technical triangulation techniques are used. The data analysis techniques consist of data collection, data condensation, data presentation and conclusion drawing. The results of this research show that P5-PPRA learning activities at RA Ulul Albab Jember are carried out through several stages including: 1) planning (teacher discussion, project theme selection, taking the project learning flow, creating open project modules, playing an active role in project activities, providing infrastructure, and involving parents); 2) implementation (initial stage, development stage, preparation stage); 3) evaluation (class assessment and teacher reflection to analyze project activities).

Keyword: *Pancasila Student Profile; Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile; Early Childhood*

Copyright (c) 2024 Atika Zain Nurfathiyah dkk.

✉ Corresponding author : Atika Zain Nurfathiyah

Email Address : atikazainnurfathiyah@gmail.com

Received 28 Desember 2023, Accepted 10 Juli 2024, Published 10 Juli 2024

PENDAHULUAN

Indikator utama yang akan selalu dikaitkan dengan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan mempunyai dampak yang besar terhadap pembangunan nasional yang erat kaitannya dengan kemajuan negara [1]. Karakter anak bangsa menentukan perkembangan masa depan suatu negara. Suatu bangsa akan semakin maju jika semakin baik karakter anak-anak bangsa. Gerakan pendidikan di lingkungan suatu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter anak didik dengan mengkoordinasikan upaya antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam rangka menyelaraskan hati, pikiran, selera, dan olah raga, sebagaimana penguatan pendidikan karakter dijelaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 [2].

Pendidikan Anak Usia Dini adalah proses pendidikan yang dikhususkan kepada anak yang berusia di bawah umur tujuh tahun. Usia dini merupakan waktu terbaik bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan sikap spontan terhadap aktivitas dan interaksi sosial [3]. Pada fase kehidupan manusia, pada masa ini termasuk pada masa pertumbuhan dan perkembangan otak paling aktif. dampak yang signifikan dari Pendidikan Anak Usia Dini yaitu bagaimana seseorang mengembangkan kepribadian dan karakternya [4]. Menurut [5] tahun-tahun awal seorang anak menjadi landasan dan faktor penentu yang seringkali bertahan dan membentuk sikap dan tindakannya sepanjang sisa hidupnya.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar, Pandemi Covid-19 mengakibatkan hilangnya pembelajaran literasi dan numerasi secara signifikan serta peningkatan kesenjangan pembelajaran, yang telah dikaitkan dengan krisis pembelajaran yang semakin meningkat di Indonesia [6]. Selain itu, ditemukan adanya kemerosotan nilai karakter siswa. Hasil merosotnya karakter siswa seperti halnya kurangnya sopan santun, tidak bertanggung jawab, berbohong dan kurang menghargai satu sama lain [7]. Hal ini disebabkan karena pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan selama pandemi yang dinilai tidak efektif karena selalu mengandalkan perangkat digital [8]. Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran online idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran online saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi [9].

Akibat permasalahan tersebut, pendidikan Indonesia belajar tentang siklus perkembangan dalam model pembelajaran yang berbeda, termasuk metode administrasi, dan desai pelaksanaan pembelajaran. Penyesuaian ini merupakan reaksi terhadap tantangan dan perubahan yang dialami Indonesia secara berkala, perubahan ini menjadi lebih kompleks dan memperbaiki Indonesia dalam hal tujuan pembelajaran, Diharapkan dengan melakukan hal tersebut, Indonesia mampu mendidik anak-anak yang memiliki potensi akademik, moral, dan persaingan yang ketat pada masa yang akan datang [10].

Diawali dengan Rentjana Pembelajaran dan berlanjut pada topik pembahasan “Merdeka Belajar”. Memulihkan pendidikan di Indonesia yang dapat dibantu dengan inisiatif merdeka belajar yang mulai diumumkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dipimpin oleh Nadiem Makarim [10]. Nadiem mengungkapkan, bahwa kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan kompetensi anak didik dan pengkajian mata pelajaran inti secara bertahap [11]. Merdeka belajar yaitu, ketika pendidik dan anak didik terlibat dalam kegiatan belajar yang menyenangkan, inovasi guru sangat berpengaruh pada pikiran positif anak dalam merespon pembelajaran. Pada merdeka belajar mengurangi penggunaan LKA (Lembar Kerja Anak) yang cenderung monoton dan beralih pada kegiatan proyek. Kurikulum merdeka ini lebih mengutamakan pada pendidikan karakter. Setiap orang yang berkarakter merupakan hasil interaksi pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa, orang lain, dan lingkungan yang semua berdampak pada cara pandang, proses berpikir, dan perilaku [12].

Guru diperbolehkan memilih dari kurikulum merdeka materi pendidikan apa pun yang paling sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik. Salah satu dari tiga struktur pembelajaran pada kurikulum mandiri adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter dan kompetensi unik setiap anak melalui pembelajaran ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler yang diintegrasikan ke dalam budaya sekolah. Isi pelajaran merupakan pembelajaran intrakurikuler, sedangkan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan bakat dan minat [13]. Enam karakteristik utama Profil Pelajar Pancasila, yakni (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berbinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Setiap komponen karakter sangat penting dan berdampak pada setiap orang. Pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan anak didik diperlukan dalam rangka membentuk Profil Pelajar Pancasila [14].

Dalam menyikapi peraturan Permendikbud yang baru, serta melihat berbagai masalah-masalah yang tengah muncul saat ini, Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kesiswaan atau disingkat dengan KSKK Kementerian Agama RI berupaya untuk mengembangkan kurikulum merdeka yang sedikit membedakan antara sekolah umum dengan sekolah/madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambahkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam Profil Pelajar Pancasila. Sehingga terbentuklah sebutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lill'Alamin* atau disingkat dengan P5-PPRA yang selanjutnya disebut dengan profil pelajar dan baru mulai diterapkan pada beberapa Madrasah di Tahun Ajaran 2022/2023. Pengembangan yang dilakukan tersebut diharapkan mampu menjawab dan mengatasi permasalahan yang terjadi, serta untuk menyesuaikan karakteristik, kekhasan dan kebutuhan Madrasah. Nilai Islam *Rahmatann lil'Alamin* merupakan suatu prinsip dalam mengamalkan ajaran agama dengan cara pandang dan bersikap yang benar. Dengan itu, dalam mengamalkan nilai beragama yang berkonteks pada berbangsa dan bernegara mampu saling berjalan dengan baik sehingga tercipta kemaslahatan antar umat beragama. Profil Pelajar *Rahmatan lill'Alamin* yang terintegrasi dalam Profil Pelajar

Pancasila bertujuan agar nantinya lulusan Madrasah mampu mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat [15].

Profil Pelajar Rahmatann lill'Alamin sendiri merupakan perwujudan pelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai beragama secara moderat. Nilai-nilai moderasi agama dalam Profil Pelajar *Rahmatan lil'Alamin* memuat keteladanan (*qudwah*), toleransi, (*tasammuh*), berimbang (*tawazun*), berkeadaban (*ta'adub*), jalan tengah (*tawassut*), kesetaraan (*musawwah*), kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathonah*), tegas dan lurus (*I'tidal*), musyawarah (*syura*), inovatif dan dinamis (*tatawir wal ibtikar*) [15]. Karakter sesuai profil pelajar pancasila muncul ketika anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dari tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan. Dari proyek "kearifan local", profil pelajar Pancasila yang muncul meliputi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, gotong-roton, berkebinakaan global serta bernalar kritis [16].

Pembelajaran projek merupakan serangkaian kegiatan yang lebih berfokus pada kegiatan praktek mengidentifikasi permasalahan, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Pembelajaran berbasis projek sangat penting karena memberikan anak didik kesempatan untuk belajar melalui pengalaman, mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan berkolaborasi dengan orang lain. Sekolah diberi keleluasaan dan otonomi untuk menawarkan inisiatif pendidikan yang relevan dengan lingkungan anak [17]. Dalam situasi seperti ini, peran pendidik sangatlah penting dan mencapai tujuan pembelajaran bukanlah tugas yang mudah. Kreativitas seorang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Guru memerlukan penyesuaian diri dengan setiap perubahan yang terjadi. Guru di Indonesia dinilai masih asing dengan sintaks metode pembelajaran berbasis projek [18]. Guru lebih proaktif dalam mengajak anak bersamasama memecahkan masalah dan mempunyai kebebasan lebih dalam belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dituntut *update* dan meningkatkan literasi bacaan, memperbanyak referensi dengan buku kurikulum merdeka digital, dan meningkatkan kualitas kompetensi guru.

Pada penelitian ini sekolah yang dipilih adalah RA Ulul Albab, hasil observasi dan wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala RA Ulul Albab Jember ibu Siti Maisaroh menemukan bahwa beberapa guru masih belum sepenuhnya paham dengan kegiatan pembelajaran projek. Sehingga ketika sekolah memutuskan untuk menerapkan kurikulum merdeka, para guru masih belum terlalu percaya diri untuk menerapkannya. Namun kepala RA selalu berusaha memberikan pengetahuan dan pelatihan terhadap guru hingga nanti guru mampu secara perlahan memahami pembelajaran projek utamanya dalam kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada tahun ajaran 2022-2023, namun pada tahun ajaran tersebut lembaga masih menyesuaikan proses perubahan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka. Sehingga pembelajaran projek belum dilaksanakan dengan maksimal. Kemudian pada tahun ajaran 2023/2024, kepala RA Ulul Albab mulai berencana melaksanakan kegiatan projek. Kepala RA Ulul Albab memiliki perencanaan penerapan

P5-PPRA. Kegiatan proyek ini tentu termasuk dalam tahap awal, sehingga tidak semua anak mengikuti kegiatan ini. Kepala RA Ulul Albab berencana memilih kelas tertentu yang akan menerapkan kegiatan proyek ini, berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama maka terpilih kelompok A yang akan melaksanakan kegiatan proyek ini. Kegiatan proyek ini dilakukan dengan memperhatikan kesiapan lembaga, terkait sarana prasarana yang ada serta menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar lembaga.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 1 Oktober 2023 di lembaga pendidikan sekitar RA Ulul Albab Jember, ternyata belum banyak RA yang menerapkan P5-PPRA. RA Ulul Albab Jember telah menyusun tema pembelajaran berbasis proyek pada program tahunan sebanyak dua kali dalam satu tahun. Kegiatan proyek tersebut selalu dikembangkan oleh sekolah berdasarkan ide yang ditemukan oleh guru, wali murid, dan minat anak didik. Sehingga guru tidak merasa terbebani dengan kegiatan proyek yang akan dilakukan, tentunya kegiatan proyek di RA ini diharapkan dapat memberi kesan yang berbeda karena selain terdapat nilai-nilai profil pelajar Pancasila juga terdapat nilai-nilai profil *pelajar Rahmatan Lil 'Alamin*. Hal ini sejalan dengan penelitian [19] bahwa Kegiatan proyek adalah suatu kegiatan dimana anak mengalami proses mencari tahu melalui perjalanan investigasi tentang sesuatu yang menarik minat anak dan dibantu oleh gurunya. Anak memperoleh empati dan kasih sayang serta kemampuan memecahkan permasalahan lokal melalui pembelajaran dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Kesadaran anak terhadap keadaan lokal dan lingkungan akan tumbuh sebagai hasil pembelajaran kontekstual, dan hal ini pada akhirnya akan membantu anak mengembangkan kompetensi global yang dibutuhkan pada abad 21 yang akan memperkuat pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti mengenai “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ulul Albab Jember”. Penulis dapat melihat bagaimana penerapan kegiatan proyek dan implikasinya terhadap karakter anak didik RA Ulul Albab Jember.

METODE

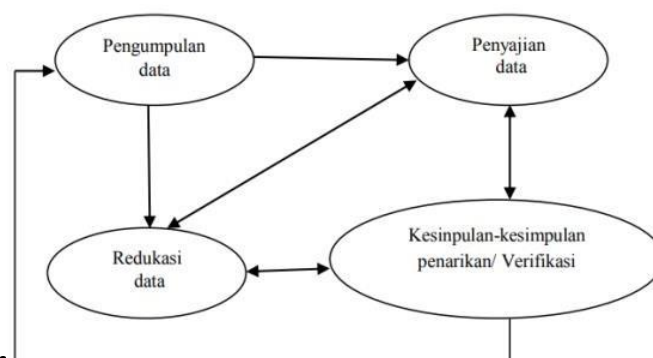
Pendekatan penelitian menggunakan metodologi penelitian kualitatif karena objek yang diteliti merupakan objek alamiah yang berkembang secara alamiah, tidak diubah oleh peneliti dan tidak berubah dinamika pada saat peneliti hadir. Alat utama dalam penelitian kualitatif yang melihat kondisi objek alam adalah peneliti [20]. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang memungkinkan terciptanya laporan penelitian yang berfungsi sebagai gambaran berbagai kondisi, situasi, dan unsur lainnya.

Penelitian dilaksanakan di RA Ulul Albab Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. RA Ulul Albab berlokasi di perumahan Bumi Mangli Permai Blok C 16 di lingkungan Krajan Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Sumber data yang

diperoleh dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Peneliti mengumpulkan data primer langsung dari objek yang diteliti yaitu berupa kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta subjek penelitian yaitu guru dan anak didik kelompok A kelas Apel sejumlah 17 anak dengan informan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru mengenai penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* pada anak usia 4—5 tahun di RA Ulul Albab Jember. Sumber data sekunder yaitu informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari individu atau organisasi yang mempunyai kewenangan dan pertanggungjawaban atas informasi yang dimiliki. Dokumentasi tertulis atau foto yang berkaitan dengan penerapan projek merupakan dua kemungkinan sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini salah satu metode pengumpulan data adalah (1) Observasi. Observasi partisipatif adalah teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* pada anak usia 4—5 tahun di RA Ulul Albab Jember, baik dari segi sarana ataupun prasarana, peneliti terlibat aktif dalam kehidupan sehari-hari yaitu kegiatan mengenai objek yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian. (2) Wawancara. Tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan data penelitian dari responden atau individu yang diwawancarai melalui telepon atau secara langsung. Wawancara terstruktur ini dimanfaatkan untuk menghasilkan data tentang bagaimana penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* pada anak usia 4—5 tahun di RA Ulul Albab Jember. (3) Studi Dokumen/Kajian Dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Foto, karya seni tertulis dan kreasi individu berskala besar semuanya dapat dianggap sebagai rekaman. Catatan tertulis, termasuk catatan harian, kebijakan, dan peraturan. Dokumen yang berformat gambar, misalnya sketsa, foto, sketsa hidup, dsb. Dokumen yang disajikan sebagai kreasi seni, misalnya patung, film, dsb. Analisis dokumen merupakan suatu metode yang diterapkan dalam penelitian kualitatif selain wawancara dan observasi [20].

Data yang dianalisis merupakan data yang dikumpulkan saat penelitian. Pengumpulan data yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian merupakan tujuan utama pengumpulan data. Keseluruhan data diuraikan melalui analisis data sehingga dapat diambil kesimpulan dan dapat dipahami. Hasil analisis data dalam penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori berdasarkan data yang dikumpulkan. Untuk menganalisis data penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan interaktif model [21], yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Komponen Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Pada Anak Usia 4—5 Tahun kelompok A kelas Apel RA Ulul Albab Jember. Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* merupakan penerapan pembelajaran multidisiplin untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan solusi permasalahan lingkungan. Dengan harapan, pembelajaran proyek ini dapat menguatkan pendidikan karakter yang mengharap terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai kasih sayang, keadilan, dan kebaikan yang luas, yang menjadi pedoman bagi umat Islam untuk berinteraksi dengan seluruh ciptaan Tuhan. RA Ulul Albab Jember berupaya untuk membantu anak dalam mencapai potensi belajar secara maksimal melalui Merdeka belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum. Anak didik dibebaskan dengan paradigma kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum Merdeka. Setelah kurikulum ini diterbitkan, sekolah masih berupaya menggunakan kurikulum terobosan yang telah dimulai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar. Terbukti pada tahun ajaran 2023/2024 RA Ulul Albab menerapkan kurikulum merdeka sebagai suatu upaya ikut serta mewujudkan cita-cita bangsa. Meskipun bukan termasuk dalam sekolah penggerak, RA Ulul Albab telah menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan peraturan kemendikbudristek dan kementerian agama.

Menyadari perubahan kurikulum tersebut, RA Ulul Albab Jember mencoba melakukan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Hal ini dapat terlihat bagaimana cara guru mendesain lingkungan baru. Sekolah harus menyediakan kebutuhan dan sumber daya serta dana yang diperlukan dalam keterlangsungan proses pembelajaran merdeka belajar khususnya pembelajaran berbasis proyek. Agar anak didik antusias dan dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak sehingga tidak merasa gagal dalam belajar. Setiap orang memahami bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian suatu pembelajaran merupakan faktor penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin* Semester 1 RA Ulul Albab Jember dilaksanakan pada 6 Oktober 2023 sampai dengan 30 Oktober 2023. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan proyek yang diterapkan RA Ulul Albab. Untuk itu, peneliti menggali kredibilitas data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam kepada subjek dan informan.

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di RA Ulul Albab Jember. Proyek dalam P5-PPRA ini adalah serangkaian kegiatan agar tercapainya tujuan tertentu melalui metode telaah dan menerapkan satu temayang sebelumnya ditetapkan terlebih dahulu. Proyek ini didesain untuk anak didik agar dapat melaksanakan kegiatan investigasi, pemecahan masalah, serta mengambil keputusan. Anak didik melaksanakan kegiatan proyek berdasarkan periode

waktu yang telah ditentukan dan di jadwalkan yang bertujuan menghasilkan sebuah karya, produk maupun aksi [22].

Berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat KSKK Kementerian Agama, P5-PPRA ini merupakan sebuah pembelajaran berbasis proyek yang memiliki tujuan untuk mencapai persatuan, kesatuan, dan perdamaian dunia, hendaknya anak didik mempunyai pola pikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur universal Pancasila serta anak juga harus bisa menjunjung tinggi toleransi [15]. Melalui pembelajaran proyek ini penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dapat dengan maksimal dimunculkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di RA Ulul Albab Jember peneliti tidak banyak menemukan kesenjangan antara langkah-langkah perencanaan yang guru lakukan dengan teori yang ada. Terdapat kesenjangan yang kurang dalam perencanaan, kesenjangan tersebut adalah RA Ulul Albab tidak melakukan identifikasi kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran proyek ini. Akan tetapi, kesenjangan yang ditemukan dalam langkah-langkah perencanaan tidak mengurangi keberlangsungan pembelajaran proyek. Meskipun demikian RA Ulul Albab ini masih terus belajar dalam tahap perencanaan terkait langkah-langkah yang tepat pada tahun ajaran depan.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di RA Ulul Albab Jember. Menurut [15] pada tahap pelaksanaan dalam pembelajaran berbasis proyek terdapat tiga tahap/alur, yaitu: pertama, tahap permulaan, adalah proses pembuatan ide di mana anak dan guru memunculkan ide-ide untuk mencari tahu apa yang diminati anak-anak, menyelidiki apa yang membangkitkan rasa ingin tahu, dan menyoroti peristiwa-peristiwa lokal yang perlu diketahui anak agar sadar akan berbagai hal disekitar anak. Kedua, tahap pengembangan, guru mendampingi anak saat melakukan sejumlah aktivitas berbasis inkuiri. Anak melakukan kegiatan ini untuk memuaskan rasa ingin tahunya dan mencari solusi atas permasalahan yang anak hadapi. Guru mengawasi fasilitas dan mencatat aktivitas anak. Ketiga, tahap penyimpulan, untuk memastikan bahwa proyek berikutnya berjalan lancar dan anak menerapkan pengetahuan baru yang telah dipelajari melalui kegiatan proyek dalam kehidupan sehari-hari, guru perlu memikirkan apa yang berhasil dan apa yang tidak berhasil dalam proyek tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pembelajaran proyek di RA Ulul Albab Jember sudah sesuai dengan teori. Pelaksanaan proyek Tanaman sayur Hidroponik diawali apresepsi dengan melihat video tentang bumi dan macam-macam tanaman sayur serta tanya jawab dengan anak. Guru juga menanggapi celotehan- celotehan anak sebagai tujuan dari menggali rasa ingin tahu anak dengan mengucapkan kalimat pemantik sebelumnya. Kegiatan apresepsi ini juga diperkuat dengan adanya kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, *outing class* seperti Jum'at beramal dan berkunjung ke kebun hidroponik milik warga sekitar sekolah. Menurut [15] tahap kedua yaitu tahap pengembangan, guru menemani anak saat melakukan sejumlah aktivitas berbasis inkuiri. Anak yang terlibat dalam kegiatan ini untuk memuaskan rasa ingin tahu dan mencari solusi atas masalah yang anak temui.

Guru mengawasi fasilitas dan mencatat aktivitas anak. Menurut [23] tahap pengembangan, berupa dukungan dan fasilitasi orang dewasa/guru ketika anak melakukan aktivitas seperti bertanya.

Tahap pengembangan proyek Tanaman Sayur Hidroponik RA Ulul Albab Jember sudah sesuai dengan teori, terdapat 3 kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan ini. Pertama adalah berkreasi tentang menjaga keindahan bumi, ada 3 kegiatan yang dilakukan anak diantaranya membuat pot tanaman dari botol plastik bekas, berkreasi dengan gambar saling sayang teman, dan makan sehat. Sedangkan pada tahap kedua anak didik melaksanakan 3 kegiatan terkait berkreasi tentang sayur hidroponik yaitu mengamati gambar macam-macam sayur hijau, menanam benih sayuran pada media tanam *rockwool*, dan membuat *sandwich*. Tahap ketiga anak melaksanakan 6 kegiatan terkait praktik menanam benih sayur hidroponik yaitu melihat video dan berdiskusi tentang cara menanam sayur hidroponik, mengisi sekam pada bagian atas botol, memberi air nutrisi tanaman pada bagian bawah botol, menanam benih sayuran, memberi penanda pada pot tanaman, meletakkan pot tanaman di samping sekolah.

Pembelajaran proyek yang dilaksanakan di RA Ulul Albab Jember juga memiliki kegiatan selingan proyek, diantaranya ada kegiatan menyanyi dan bermain literasi dan numerasi. Hal ini sesuai pendapat [1] bahwa literasi merupakan suatu elemen utama dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan diberikannya kegiatan literasi, anak dapat menunjukkan bahwa anak dapat mengidentifikasi dan pemahaman anak terhadap berbagai informasi, termasuk tulisan, tanda, simbol, dan gambar. Anak juga dapat menunjukkan bahwa anak dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara lisan. Selain itu, anak akan menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kooperatif yang mendasar untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, kegiatan selingan proyek ini dilakukan dalam tahap pengembangan. Guru memberikan kegiatan berupa menyanyi 4 sehat 5 sempurna, menyusun *puzzle* piramida 4 sehat 5 sempurna, bermain lompat pada urutan angka, menyebutkan dan menghitung jumlah huruf dari sebuah kata, dan sebagainya. Materi bermain literasi dan numerasi yang diterapkan guru berkaitan dengan tema besar proyek yaitu aku sayang bumi. Materi ini diambil agar anak mengetahui, memahami dan peduli pada makhluk hidup yang ada di bumi sehingga kehidupan di bumi menjadi aman dan sejahtera. Pada tahap ini juga dilaksanakan kegiatan puncak proyek yaitu praktik menanam sayur hidroponik dengan teknik sumbu, yang pada pelaksanaannya anak mengikuti serangkaian kegiatan mulai dari menyiapkan pot tanaman dari botol plastik hingga meletakkan pot tanamandi samping sekolah.

Tahap ketiga yaitu tahap penyimpulan, menurut [15] pada tahap ini, guru harus mempertimbangkan apa yang membantu dan apa yang menghalangi keberhasilan menyelesaikan proyek berikutnya, mempertahankan aspek positif dan memungkinkan anak menerapkan keterampilan baru yang telah dipelajari melalui kegiatan proyek dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan [23] bahwa tahap penyimpulan yaitu refleksi anak, refleksi guru, asesmen, memastikan keberlanjutan budaya positif dari proyek. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan tahap penyimpulan pada pelaksanaan proyek di RA Ulul Albab Jember ini sudah sesuai dengan teori. Guru dan

anak secara bersama melaksanakan refleksi terkait pengalaman belajar yang telah di dapat, guru juga memberikan pemantik pada anak agar anak dapat mengingat apa saja yang telah dipelajari anak pada kegiatan proyek. Anak yang telah menyelesaikan kegiatan proyek dengan baik mendapat *reward* berupa pujian dari guru. Anak juga guru memberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya terkait pembelajaran proyek yang telah anak lalui.

Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *rahmatan Lil 'Alamin* di RA Ulul Albab Jember. Tahap evaluasi P5-PPRA di RA Ulul Albab Jember melakukan asesmen kelas dan refleksi guru bersama. Menurut [24] 5 tahapan asesmen proyek, yaitu: 1). Menentukan tujuan pembelajaran, 2). Merancang indikator, 3). Menyusun strategi asesmen, 4). Mengelola hasil asesmen dan bukti pencapaian anak untuk membuat inferensi, 5). Menyusun rapor. Menurut [25] dapat menyertakan formulir laporan, seperti gambar, rapor, percakapan orang tua-guru, dan pameran hasil karya anak, untuk menyelesaikan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, tahap evaluasi pembelajaran P5-PPRA di RA Ulul Albab Jember asesmen pembelajaran proyek disusun secara per kelas untuk menganalisis dimensi profil pelajar Pancasila dan nilai profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang muncul saat kegiatan proyek berlangsung. Laporan perkembangan ini juga disampaikan di raport capaian perkembangan dengan melampirkan portofolio dan belum ada raport khusus untuk pembelajaran P5-PPRA ini. RA Ulul Albab Jember tidak melaksanakan pameran hasil karya anak dengan mengundang wali murid secara langsung pada kegiatan proyek ini, jadi pembelajaran proyek ditutup dengan puncak proyek berupa kegiatan praktik menanam sayur hidroponik teknik sumbu.

Guru melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi pembelajaran proyek yang telah berlangsung. Guru mengamati, dan menganalisis hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat jalannya pembelajaran proyek. Hasil evaluasi ini akan diperbaiki pada pembelajaran proyek tahun ajaran baru. Sesuai dengan temuan data, bahwa RA Ulul Albab Jember akan melaksanakan pembelajaran proyek sesuai dengan teori pada tahun ajaran mendatang. Walau ditemukan sedikit kesenjangan antara teori dan temuan data, RA Ulul Albab Jember telah memaksimalkan tahap evaluasi pembelajaran P5-PPRA.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran proyek dengan tema Tanaman Sayur Hidroponik di RA Ulul Albab Jember dapat memunculkan dimensi profil pelajar Pancasila dan nilai profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Karena pada kegiatan proyek tersebut terdapat tujuh tahapan perencanaan dan tiga tahapan pelaksanaan yang dapat menstimulasi anak untuk memunculkan sikap yang mencerminkan dimensi profil pelajar pancasila dan nilai profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Perencanaan mencakup diskusi guru, pemilihan tema, alur pembelajaran, pembuatan modul, perwujudan kegiatan, pengadaan sarana, dan pelibatan orang tua. Pelaksanaan terdiri dari tahap permulaan (observasi tanaman dan menonton

video), tahap pengembangan (berkreasi dengan pot tanaman, gambar, dan menanam hidroponik), serta tahap penyimpulan (refleksi, pemberian pujian, dan evaluasi pengalaman). Penelitian ini juga memiliki kelemahan yaitu berupa keterbatasan waktu dan durasi penelitian, karena anak usia dini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menunjukkan perubahan yang signifikan dalam perilaku dan nilai-nilai yang ditanamkan. Penelitian jangka pendek mungkin tidak cukup untuk menangkap transformasi yang diinginkan.

PENGHARGAAN

Bantuan dari banyak pihak tidak bisa dipisahkan dari penyusunan jurnal ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi yang berarti dalam penyelesaian tesis ini, termasuk pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya secara spesifik, namun telah memberikan dukungan, dorongan, kritik, dan saran.

REFERENSI

- [1] L. E. Retnaningsih and U. Khairiyah, "Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini," *SELING J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 8, no. 1, pp. 143–158, 2022, doi: 10.29062/seling.v8i2.1223.
- [2] N. Hidayat and Y. Aisna, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa : Literature Review," *J. Hawa Stud. Pengarus Utamaan Gend. dan Anak*, vol. 2, no. 1, p. 11, Jun. 2020, doi: 10.29300/hawapsga.v2i1.2793.
- [3] M. Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 1, no. 02, p. 82, Dec. 2017, doi: 10.29408/goldenage.v1i02.546.
- [4] Sri Wasis, "Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)," *J. Pedagog.*, vol. 9, no. 2, pp. 36–41, 2022, doi: 10.51747/jp.v9i2.1078.
- [5] E. Suhendro, "Development of The Profile Pancasila Students in Early Childhood Dimensions," *J. INDRIA (Jurnal Ilm. Pendidik. Prasekolah dan Sekol. Awal)*, vol. 7, no. 2, pp. 113–124, Sep. 2022, doi: 10.24269/jin.v7i2.5977.
- [6] J. M. Sumilat and F. Mochtar, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Loss Learning) Akibat Pandemi di Sekolah," *J. Educ.*, vol. 6, no. 4, pp. 22317–22326, Jun. 2024, doi: 10.31004/joe.v6i4.6342.
- [7] M. Murtadlo, "Indeks Karakter Siswa Menurut Refleksi Pembelajaran Pandemi," *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, 2022. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>
- [8] Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, "Menjawab Tantangan Lost Learning dan Lost Generation di Tengah Pandemi," *BAN PAUD dan PNF*, 2022.
- [9] M. Shaleh and L. Anhusadar, "Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 2158–2167, Mar. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1139.
- [10] W. A. Sugiri and S. Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat

- Evaluasi dalam Merdeka Belajar,” *At-Thullab J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 1, p. 53, Apr. 2020, doi: 10.30736/atl.v4i1.119.
- [11] Kemendikbud, “Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran,” 2022.
- [12] M. Mery, M. Martono, S. Halidjah, and A. Hartoyo, “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 7840–7849, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- [13] A. Widyastuti, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD,” *REFEREN*, vol. 1, no. 2, pp. 189–203, Nov. 2022, doi: 10.22236/referen.v1i2.10504.
- [14] I. Nurasih, A. Marini, M. Nafiah, and N. Rachmawati, “Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3639–3648, Mar. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2727.
- [15] Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta, 2022.
- [16] M. Zebada Faustina Agrippine Amahorseya, I. Ketut Atmaja Johny Artha, and W. Yulianingsih, “Implementasi Project Based Learning dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 640–650, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.350.
- [17] Kemendikbud, “Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek,” 2022.
- [18] Y. Yusriani, M. Arsyad, and K. Arafah, “Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri Kota Makassar,” in *Prosiding Seminar Nasional Fisika di SMA Negeri Kota Makassar*, 2020, vol. 2, pp. 138–141. [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/semnasfisika>
- [19] S. Nur'aini, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah,” *J. Ilm. Pedagog.*, vol. 2, no. 1, pp. 84–97, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/156>
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 4th ed. 2022.
- [21] J. S. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 2014.
- [22] M. A. Ramdhani and M. Isom, “Panduan Pengembangan IKM di RA, Kemenag RI.” Kementerian Agama RI, p. 10, 2022. [Online]. Available: https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/dokumen/Panduan_IKM.pdf
- [23] D. M. Sulistyati, S. Wahyaningsih, and I. W. Wijania, *Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pancasila Satuan PAUD*. 2021.
- [24] Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 2021.
- [25] dan T. R. I. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. 2022.